

# **PENGARUH PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS, DAN PENBISAAN TERHADAP TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT (STUDI KASUS DI KOTA BANJARMASIN)**

Maisyarah<sup>1</sup>, Iman Setya Budi<sup>2</sup>, Abdul Wahab<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB, NPM 17510113

<sup>2</sup>Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB NIK.061506777

<sup>3</sup>Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB NIK.0618111109

Email: maisyarah919@gmail.com

## **ABSTRAK**

Negara Indonesia bagian dari negara muslim terbanyak di dunia dan mempunyai potensi zakat yang cukup besar. Sehingga bisa menjadi pilihan solusi untuk memutus tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Namun, realitas umat Islam menunjukkan masih belum seimbang antara kesadaran berzakat dengan pemahaman yang memadai mengenai *fiqih* zakat. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu masyarakat muslim kota Banjarmasin, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu hasil kuesioner/angket kepada 100 responden. Teknik analisis data memakai reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, religiusitas dan penbisaan terhadap tingkat kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakatnya. Penelitian ini memakai metode regresi linear berganda dengan software SPSS 21. Pada variabel pengetahuan(X1) berlandaskan hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan maksudnya variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel religiusitas(X2) Faktor ekaternal berpengaruh terhadap kesadaran zakat karena hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan maksudnya variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel penbisaan(X3) berlandaskan hasil Uji mengarahkan maksudnya nilai sig(X3) penbisaan 0,134 sehingga nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bisa dikatakan maksudnya sehingga menunjukkan maksudnya penbisaan mempunyai pengaruh terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat(Y).

**Kata Kunci:** *pengetahuan, religiusitas, dan pendapatan*

## **ABSTRACT**

*Indonesia is the most Muslim country in the world and has a considerable zakat potential. This can be one of the solutions to reduce the poverty level that occurs in Indonesia. However, the reality of Muslims shows that there is still no balance between the awareness of the charity and an adequate understanding of the fiqh of zakat. The approach used in this study is a quantitative approach with descriptive methods. The primary data source in this study is the Muslim community of Banjarmasin city, the data collected in this study is the results of questionnaires / questionnaires to 100 respondents. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusion drawing. Therefore, this study aims to determine the influence of knowledge, religiosity and income on the level of community awareness to distribute zakat. This study used multiple linear regression methods with SPSS 21 software. In the knowledge variable(X1) based on the test results shows a significance value of  $0.000 < 0.05$  so it can be concluded that variable X1 affects variable Y. Variable religiosity(X2) Ekaternal factor affects zakat awareness because the test results show the significance value of  $0.001 < 0.05$  so it can be concluded that variable X2 affects variable Y. Variable income(X3) based on test results shows that the value of sig(X3) income 0.134 so that the value of Sig is greater than 0.05. Thus it can be said that it shows that income has a lasting influence ...*

**Keywords:** *knowledge, religiosity, and income*

## PENDAHULUAN

Zakat bagian dari ibadah *maliyah* yang mempunyai pengaruh bagi sosial ekonomi, bagian dari bukti solidaritas sosial yang tinggi, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan dan bangsa, sebagai pengikat bathin antara golongan kaya dengan miskin dan sebagai penghalang jurang yang menjadi pemisan antara golongan yang kuat dengan yang lemah.<sup>1</sup>

Tingkat kesadaran *muzakki* pada pelaksanaan zakat tentunya dipengaruhi oleh faktor religiusitas. Religiusitas merupakan ketaatan pada agama, baik berupa perintah maupun larangan yang bagian dari ajaran-ajaran agama, dengan yang diinginkan seseorang semakin tinggi religiusitasnya maka diharapkan bisa menimbulkan minat *muzakki* untuk membayar *zakat*. Hal ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Indri Kartika maksudnya faktor religiusitas signifikan mempengaruhi minat *muzakki* untuk membayar zakat melalui lembaga amil zakat.<sup>2</sup>

Adapun faktor lain yang berpengaruh pada tingkat kesadaran *muzakki* membayar zakat yaitu faktor penbisaan. Pada penelitian Indri Kartika maksudnya “penbisaan berpengaruh terhadap minat membayar zakat dengan kesadaran sebagai varriabel *intervening*”, maka maksudnya semakin tinggi tingkat penbisaan mempengaruhi tingkat kesadaran *muzakki*. Masyarakat yang mempunyai penbisaan lebih tinggi akan lebih sadar terhadap kewajiban yang harusnya dilaksanakan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian Muliati maksudnya varriabel pengetahuan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat para *muzakki* dalam mengeluarkan zakat. Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Mohd Ali, dkk dalam journal “*Kesadaran Membayar Zakat Penbisaan Di Kalangan Kakitangan Universitas Kebangsaan Malaysia*” maksudnya faktor keimanan dan pengetahuan mengenai zakat mempengaruhi *muzakki* dalam membayar zakat, semakin tinggi tingkat keimanan dan pengetahuan mengenai zakat berpengaruh signifikan dalam mengeluarkan dan membayar zakat.<sup>4</sup> Namun, terbiasa hasil penelitian yang mengungkapkan sebaliknya. Daulay, Lubis mengungkapkan maksudnya penbisaan yang cukup tinggi tidak mempengaruhi masyarakat menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil zakat. Sebagian masyarakat masih enggan untuk membayar zakat, karena merasa harta yang dibisa yaitu hasil dari jerih payah sendiri, sehingga tidak perlu untuk mengeluarkan zakat.<sup>5</sup>

Berlandaskan data Badan Pusat Statistik(BPS) Kota Banjarmasin mayoritas penduduk Kota Banjarmasin yaitu penganut agama Islam dengan jumlah 597.556 jiwa dari jumlah keseluruhan sebesar 625.481 jiwa pada tahun 2020, Penganut agama Islam jauh lebih banyak dibandingkan dengan penganut agama lainnya, sebagaimana sumber data yang dibisa dari Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin maksudnya setelah agama Islam, ada penganut agama Protestan, kemudian Katolik, Hindu dan Budha sehingga Banjarmasin dikatakan sebagai kota religius dengan semboyan kota Beriman. Namun saat ini belum diketahui mengenai tingkat kesadaran dalam pembayaran zakat.<sup>6</sup> Karena kesadarannya masih rendah sehingga potensi dana dari zakat itu belum terhimpun dengan

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan syariah*, (Depok, 2018), hlm. 427.

<sup>2</sup> Indri Kartika, *Pengaruh Religiusitas Dan Penbisaan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Membayar Zakat Sebagai Varriabel Intervening*, Tesis IAIN Salatiga, hlm 1

<sup>3</sup> Indri Kartika, *Pengaruh Penbisaan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Varriabel Intervening*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(1), hlm 43.

<sup>4</sup> Muliati, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kesadaran Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Kabupaten Pinrang*. Jurnal Syariah Dan Hukum, hlm. 142.

<sup>5</sup> Indri Kartika, *Pengaruh Penbisaan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Varriabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(01), hlm. 43.

<sup>6</sup> Zainudin. *Peranan Guru Penyuluh Agama Islam di Banjarmasin*. <https://uinsgd.ac.id> Peran Guru Penyuluh Agama Islam di Banjarmasin.

baik. Oleh sebab itu perlunya peningkat kesadaran masyarakat Banjarmasin dalam pembayaran zakat ini.

Pemilihan kota Banjarmasin untuk pelaksanaan studi kasus tunggal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama yaitu unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik disimak dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu. Pelaksanaan studi di lokasi yang dipilih tidak menimbulkan masalah dalam kaitannya dengan kemampuan tenaga peneliti. Satu hal yang sangat membantu dalam melakukan penelitian di lokasi pilihan ini yaitu masalah dana. Peneliti tidak dituntut biaya studi lapangan yang lebih besar bila dibandingkan dengan penelitian di tempat lain.

Ada alasan lain yang tidak kalah pentingnya dan pertimbangan yang lebih mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian ini. Pertimbangan tersebut ialah adanya karakteristik khusus yang melekat pada Kota Banjarmasin yang dipilih. Pengamatan sementara menunjukkan maksudnya potensi zakat di kota Banjarmasin sangat besar karena mayoritas penduduknya umat muslim tentunya hasil pengelolaan zakat yang diperoleh akan maksimal, apalagi dengan potensi zakat yang cukup besar tersebut jika dikelola secara ekonomis tentunya akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi umat dan diharapkan bisa memutus tingginya tingkat kemiskinan di kota Banjarmasin. Namun realisasi pengumpulan zakat saat ini masih kecil dan belum sesuai seperti yang kita harapkan. Perlu kita ketahui maksudnya zakat bukan hanya sekedar kewajiban yang bernilai, tetapi juga kewajiban finansial yang mengandung nilai sosial yang tinggi.<sup>7</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang sistematis dalam proses kegiatan pengumpulan data, analisis data, dan memberikan interpretasi terkait dengan tujuan penelitian.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini populasi yang akan di teliti oleh peneliti yaitu masyarakat muslim Kota Banjarmasin. Jadi, dengan demikian jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 100 responden yang beragama Islam.

Berlandaskan hasil random penentuan sampel yang dijadikan subjek yaitu masyarakat muslim kota Banjarmasin yang terdiri dari 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Timur, dan Banjarmasin Utara.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas yaitu bagian dari suatu keakuratan data pada objek penelitian dengan data yang bisa diperoleh peneliti. Uji validitas dipakai sebagai alat ukur kevalidan angket atau kuesioner.<sup>9</sup>

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh (pengaruh) koefisien regresi secara individual variabel bebas yaitu tingkat pemahaman terhadap perencanaan keuangan keluarga Islami. Butir pengujiannya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Bernard.(2011,Juli03).Dikutip dari: <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/97954/menggali-potensi-zakat-kemenag-kota-banjarmasin>. Di akses pada 11 April 2021 pukul 22:17 Wita.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.(Yogyakarta, 2018), hlm. 1.

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Multivarriabel Perogram SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009). hlm. 44.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas dari Varriabel(X1) Pengetahuan**

No.	Rhitung	Rtabel	Sig	Keterangan
1.	0,233	0,1966	000	Valid
2.	0,779	0,1966	000	Valid
3.	0,831	0,1966	000	Valid
4.	0,734	0,1966	000	Valid
5.	0,782	0,1966	000	Valid
6	0,442	0,1966	000	Valid
7	0,352	0,1966	000	Valid

Pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Sig.(2 tailed) $<$  0,05 dan Person Correlation bernilai positif,maka item soal angket tersebut valid.
2. Jika nilai Sig.(2 tailed) $<$  0,05 dan Person Correlation bernilai negatif,maka item soal angket tersebut tidak valid.
3. Jika nilai Sig.(2 tailed) $>$  0,05maka item soal angket tersebut tidak valid.

Atau

1. Jika nilai r hitung $>$  r tabel,maka item soal angket tersebut dihasilkan valid.
  2. Jika nilai r hitung $<$  r tabel,maka item soal angket tersebut dihasilkan tidak valid.
- Bisa disimak dari tabel 1 hasil uji validitas X1 diketahui maksudnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Bisa disimak juga dari nilai Sig setiap varriabel lebih kecil dari 0,05. Hal ini merupakan semua pernyataan pada setiap varriabel penelitian dihasilkan valid sehingga layak sebagai pengumpul data dan bisa dianalisis selanjutnya.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas dari Varriabel(X1) Religiusitas**

No.	Rhitung	Rtabel	Sig	Keterangan
1.	0,610	0,1966	000	Valid
2	0,645	0,1966	000	Valid
3	0,539	0,1966	000	Valid
4	0,691	0,1966	000	Valid

Pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Sig.(2 tailed) $<$  0,05 dan Person Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
2. Jika nilai Sig.(2 tailed) $<$  0,05 dan Person Correlation bernilai negatif,maka item soal angket tersebut tidak valid.
3. Jika nilai Sig.(2 tailed) $>$  0,05maka item soal angket tersebut tidak valid.

Atau

1. Jika nilai r hitung $>$  r tabel,maka item soal angket tersebut dihasilkan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$  r tabel,maka item soal angket tersebut dihasilkan tidak valid.

Bisa disimak dari tabel 2 hasil uji validitas X2 diketahui maksudnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Bisa disimak juga dari nilai Sig setiap varriabel lebih kecil dari 0,05. Hal ini merupakan semua pernyataan pada setiap varriabel penelitian dihasilkan valid sehingga layak sebagai pengumpul data dan bisa dianalisis selanjutnya.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas dari Varriabel(X3) Penbisaan**

No.	Rhitung	Rtebel	Sig	Keterangan
1.	0,691	0,1966	000	Valid
2	0,761	0,1966	000	Valid
3	0,700	0,1966	000	Valid
4	0,668	0,1966	000	Valid
5	0,587	0,1966	000	Valid

Pengambilan keputusan:

4. Jika nilai Sig.(2 tailed) $<$  0,05 dan Person Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
5. Jika nilai Sig.(2 tailed) $<$  0,05 dan Person Correlation bernilai negatif,maka item soal angket tersebut tidak valid.
6. Jika nilai Sig.(2 tailed) $>$  0,05maka item soal angket tersebut tidak valid.

Atau

3. Jika nilai r hitung $>$  r tebel,maka item soal angket tersebut dihasilkan valid.
4. Jika nilai r hitung $<$  r tebel,maka item soal angket tersebut dihasilkan tidak valid.

Bisa disimak dari tabel 4.13 hasil uji validitas X2 diketahui maksudnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Bisa disimak juga dari nilai Sig setiap varriabel lebih kecil dari 0,05. Hal ini merupakan semua pernyataan pada setiap varriabel penelitian dihasilkan valid sehingga layak sebagai pengumpul data dan bisa dianalisis selanjutnya.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas dari Varriabel(Y) Kesadaran Zakat**

No.	Rhitung	Rtebel	Sig	Keterangan
1.	0,730	0,1966	000	Valid
2	0,793	0,1966	000	Valid
3	0,753	0,1966	000	Valid
4	0,802	0,1966	000	Valid
5	0,702	0,1966	000	Valid

1. Jika nilai Sig.(2 tailed) $<$  0,05 dan Person Correlation bernilai positif,maka item soal angket tersebut valid
2. Jika nilai Sig.(2 tailed) $<$  0,05 dan Person Correlation bernilai negatif,maka item soal angket tersebut tidak valid.
3. Jika nilai Sig.(2 tailed) $>$  0,05maka item soal angket tersebut tidak valid.

Atau

1. Jika nilai r hitung $>$  r tebel,maka item soal angket tersebut dihasilkan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$  r tebel,maka item soal angket tersebut dihasilkan tidak valid.

Bisa disimak dari tabel 4 hasil uji validitas Y diketahui maksudnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Bisa disimak juga dari nilai Sig setiap varriabel lebih kecil 0,05. Hal ini merupakan semua pernyataan pada setiap varriabel penelitian dihasilkan valid sehingga layak sebagai pengumpul data dan bisa dianalisis selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu dipakai untuk mengetahui tingkat konsistensi angket yang dipakai oleh peneliti untuk menbisakan data dari responden, sehingga angket tersebut bisa dipakai untuk mengukur varriabel penelitian.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Varriabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pengetahuan(X1)	0,102	Reliabel
2	Religiusitas(X2)	0,137	Reliabel
3	Penbisaan(X3)	0,212	Reliabel
4	Kesadaran(Y)	0,381	Reliabel

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Cronbach`s Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket dihasilkan reliable atau konsisten.
2. Sementara jika nilai Cronbach`s Alpha < 0,60 maka kuesioner atau angket dihasilkan tidak reliable atau konsisten.

Bisa disimak dari tabel 5 hasil uji reliabilitas menunjukkan maksudnya nilai pengetahuan(X1) sebesar 0,102,, berarti item pada varriabel tersebut layak dipakai sebagai alat ukur karena nilai Cronbach Alpha > 0,60. Nilai religiusitas(X2) sebesar 0,137, berarti item pada varriabel tersebut layak dipakai sebagai alat ukur karena nilai Cronbach Alpha > 0,60. Nilai penbisaan(X3) sebesar 0,212, berarti item pada varriabel tersebut layak dipakai sebagai alat ukur karena nilai Cronbach Alpha > 0,60. Nilai Kesadaran zakat(Y) sebesar 0,381, berarti item pada varriabel tersebut layak dipakai sebagai alat ukur karena nilai Cronbach Alpha > 0,60. Bisa disimpulkan angket secara keseluruhan bisa dikatakan reliable atau konsisten karena nilai Cronbach Alpha > 0,60.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana pengaruh pengetahuan, religiusitas, dan penbisaan terhadap tingkat kesadaran masyarakat muslim dalam membayar zakat di kota Banjarmasin ?” Seperti yang kita ketahui Negara Indonesia bagian dari negara muslim terbanyak di dunia dan mempunyai potensi zakat yang cukup besar. Sehingga bisa menjadi pilihan solusi untuk memutus tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia.<sup>10</sup> Namun, realitas umat Islam menunjukkan masih belum seimbang antara kesadaran berzakat dengan pemahaman yang memadai mengenai *fiqih* zakat. Berlandaskan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin mayoritas penduduk Kota Banjarmasin yaitu penganut agama Islam dengan jumlah 597.556 jiwa dari jumlah keseluruhannya sebesar 625.481 jiwa pada tahun 2020, Penganut agama Islam jauh lebih banyak dibandingkan dengan penganut agama lainnya. Oleh karena itu untuk

---

<sup>10</sup>Eri Yanti Nasution, *Pengaruh Pendidikan, Penbisaan, Dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi pembangunan, hlm. 149.

meneliti hal tersebut. Peneliti memakai kuesioner/angket, sebagai teknik pengumpulan data yang memberikan seperangkat pernyataan tertulis untuk memperoleh jawaban dari responden.<sup>11</sup> dengan responden yang berjumlah 100 orang yang bagian dari masyarakat muslim kota Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai *Sampling* dikatakan proporsional karena pengambilan subjek pada setiap kecamatan ditentukan sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing kecamatan Banjarmasin dan dikatakan random(acak) karena setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. masing-masing kecamatan yakni Kecamatan Banjarmasin Barat, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Timur, Banjarmasin Tengah dan Kecamatan Banjarmasin Selatan. Pada varriabel X1 yang berlandaskan hasil analisis uji normalitas mengarahkan maksudnya nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,888 lebih besar dari 0,05 artinya data berdistribusi normal maka adanya pengaruh varriabel pengetahuan(X1) terhadap varriabel kesadaran zakat(Y). Adanya pengaruh pengetahuan(X1) terhadap varriabel kesadaran zakat(Y) masyarakat Banjarmasin dipengaruhi oleh pernyataan status sosial, kurangnya pemahaman terhadap kewajiban zakat. Dari hasil uji multikolonieritas maksudnya varriabel pengetahuan(X1) mengarahkan maksudnya nilai VIF varriabel pengetahuan(X1) sebesar 1,019 lebih besar dari 10,00 maka tidak terjadi multikolonieritas, maka bisa dikatakan maksudnya pengetahuan(X1) secara empiris berpengaruh terhadap kesadaran zakat(Y). Dengan demikian secara empiris menerima  $H_a$ , yang mengungkapkan maksudnya pengetahuan(X1) berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat(Y). Penelitian ini searah dengan penelitian Salmawati, Fitri menunjukkan maksudnya religiusitas mempunyai pengaruh pada minat muzakki dalam menunaikan zakatnya

Pada varriabel(X2) berlandaskan hasil analisis uji multikolonieritas mengarahkan maksudnya nilai VIF varriabel religiusitas religiusitas(X2). Sedangkan nilai Tolerance pada varriabel religiusitas(X2) 0,247. Bisa disimpulkan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 serta nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Dengan demikian bisa dikatakan maksudnya tingkat religiusitas(X2) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat(Y). Kemudian pada varriabel Pembiasaan(X3) berlandaskan hasil Uji Heteroskedastisitas mengarahkan maksudnya nilai sig(X3) pembiasaan 0,134. Bisa disimpulkan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bisa dikatakan maksudnya model regresi ini tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas, sehinggamenunjukkan maksudnya pembiasaan mempunyai pengaruh terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat(Y). Hal ini searah dengan penelitian penelitian Wahid, et all, mengungkapkan maksudnya pembiasaan mempengaruhi secara signifikan pembayaran zakat. Pembiasaan yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi kesadaran terhadap minat membayar zakat.

## **PENUTUP**

Berlandaskan hasil pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan dari penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Pembiasaan Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat(Studi Kasus Di Kota Banjarmasin) maka bisa diambil kesimpulan maksudnya pada varriabel pengetahuan(X1) berlandaskan hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan maksudnya varriabel X1 berpengaruh terhadap varriabel Y. Kemudian, Varriabel religiusitas(X2) Faktor ekaternal berpengaruh terhadap kesadaran zakat karena hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan maksudnya varriabel X2 berpengaruh terhadap varriabel Y. Selanjutnya Varriabel pembiasaan(X3) berlandaskan hasil Uji mengarahkan maksudnya nilai sig(X3) pembiasaan 0,134 sehingga nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bisa dikatakan maksudnya sehinggamenunjukkan maksudnya pembiasaan mempunyai pengaruh terhadap kesadaran masyarakat membayar zakat(Y).

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 219.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra,(2018) *Bank dan Lembaga Keuangan syariah*, Depok,
- Bernard.(2011,Juli03).Dikutip dari: <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/97954/menggali-potensi-zakat-kemenag-kota-banjarmasin>. Di akses pada 11 April 2021 pukul 22:17 Wita.
- Eri Yanti Nasution, *Pengaruh Pendidikan, Pembiasaan, Dan Kesadaran Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi pembangunan, hlm. 149.
- Imam Ghozali,(2009).*Aplikasi Multivarriabel Perogram SPSS*,Semarang: Universitas Diponegoro,
- Indri Kartika, *Pengaruh Pembiasaan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(1),
- Muliati, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kesadaran Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Kabupaten Pinrang*. Jurnal Syariah Dan Hukum,
- Sugiyono,(2018) *Metode Penelitian Kuantitatif*.Yogyakarta,
- Zainudin. *Peranan Guru Penyuluh Agama Islam di Banjarmasin*. <https://uinsgd.ac.id> Peran Guru Penyuluh Agama Islam di Banjarmasin.